

## **Edukasi Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar**

Jufri<sup>1\*</sup>, Adhy Wahyudi Rahman<sup>2</sup>, Wa Ode Rati<sup>3</sup>, Nurjana<sup>4</sup>, Nurul Melani Putri<sup>5</sup>, Narti<sup>6</sup>, Putri Anjani<sup>7</sup>, Wa Nengsih<sup>8</sup>, Andina Kabakoran<sup>9</sup>, Dwi Rahmandani<sup>10</sup>, Aldy Rahman<sup>11</sup>, Farhan Anggriansyah<sup>12</sup>, Melisa Ahmad B<sup>13</sup>, Muhamad Yazid Aziz<sup>14</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>10,11</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>12,13</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>14</sup>Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: [jufriwabula1987@gmail.com](mailto:jufriwabula1987@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pemanfaatan ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar melalui penggunaan tanaman lokal yang ramah lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah dasar di wilayah pedesaan adalah keterbatasan media pembelajaran kontekstual serta rendahnya integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di SDN 89 Buton Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang meliputi analisis kebutuhan, sosialisasi konsep pendidikan lingkungan dan ecoprint, pelatihan praktik ecoprint, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, peningkatan pemahaman konsep lingkungan, serta berkembangnya kreativitas dan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya ecoprint. Guru memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan yang sederhana, murah, dan sesuai dengan konteks lokal. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna alami juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan kontribusi akademik berupa model pembelajaran berbasis lingkungan yang aplikatif serta kontribusi sosial dalam mendukung pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar. Ecoprint berbasis tanaman lokal berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan sejak dini.*

**Kata Kunci:** Edukasi Ecoprint; Media Pembelajaran; Berbasis Lingkungan; Sekolah Dasar

### **ABSTRACT** ← Arial, Bold, 10 pt

*This community service program aims to provide education on the use of ecoprint as an environmentally based learning medium in elementary schools through the utilization of local plants as eco-friendly natural dyes. One of the main challenges faced by elementary schools in rural areas is the limited availability of contextual learning media and the low integration of environmental education into daily learning activities. The program was implemented at SDN 89 Buton, Harapan Jaya Village, South Lasalimu District, involving teachers and students as the primary participants. The implementation employed a participatory educational approach consisting of needs analysis, conceptual socialization of environmental education and ecoprint, hands-on ecoprint training, as well as mentoring and evaluation. The results indicate an increase in students' learning engagement, environmental understanding, creativity, and practical skills in producing simple ecoprint artworks. Teachers gained new insights and competencies in developing innovative, low-cost, and contextually relevant environmental learning media. The use of local plants as natural dyes also contributed to strengthening ecological awareness and fostering environmentally responsible attitudes within the school environment. Academically, the program offers an applicable model of environmental-based learning for elementary education, particularly in rural contexts. Socially, it supports sustainable education by promoting the wise use of local natural resources. Ecoprint based on local plants*

*demonstrates strong potential as an innovative learning medium to enhance environmental awareness and character development from an early age.*

**Keywords:** *Ecoprint Education; Learning Media; Environmentally Based; Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup menjadi salah satu isu strategis yang terus mendapat perhatian serius baik di tingkat nasional maupun global. (Kurniawati et al., 2025) Degradasi lingkungan, meningkatnya limbah industri, serta rendahnya kesadaran ekologis masyarakat merupakan tantangan nyata yang berdampak langsung pada keberlanjutan kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, persoalan ini semakin kompleks karena masih terbatasnya pendekatan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini, namun pada praktiknya masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan yang relevan dengan kondisi lokal masyarakat. (Mughnifatus et al., 2024; Nurrahman et al., 2025)

Beberapa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dengan ketergantungan tinggi pada buku teks. Pembelajaran tematik yang seharusnya mendorong eksplorasi lingkungan sekitar sering kali belum dioptimalkan secara maksimal. Akibatnya, siswa kurang memiliki pengalaman langsung dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta belum terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan potensi alam secara bertanggung jawab. Kondisi ini juga terlihat di SDN 89 Buton Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan, di mana keterbatasan media pembelajaran inovatif dan minimnya pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi kendala dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Secara nasional, urgensi pendidikan lingkungan telah ditegaskan melalui berbagai kebijakan pendidikan yang mendorong penguatan karakter peduli lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Kurikulum nasional menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam proses pendidikan. Pada tingkat global, isu pendidikan lingkungan sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-13 serta ke-15 terkait aksi terhadap perubahan iklim dan perlindungan ekosistem darat. Pendidikan berbasis lingkungan dipandang sebagai instrumen kunci dalam membangun kesadaran ekologis generasi muda agar mampu berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam secara berkelanjutan. Pemanfaatan ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan memiliki relevansi yang kuat. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tanaman lainnya yang menghasilkan motif dan warna khas tanpa melibatkan bahan kimia berbahaya. Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang tinggi karena mengintegrasikan aspek seni, sains, dan kearifan lokal. Melalui ecoprint, siswa dapat belajar tentang keanekaragaman hayati, sifat alami tanaman, proses ilmiah sederhana, serta nilai estetika dan kreativitas secara terpadu. (Bakti et al., 2025; Fajriati et al., 2025)

Berbagai kajian dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, memperkuat pemahaman konseptual, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran ekologis dibandingkan pendekatan teoritis semata. (Di et al., 2024; Indonesia et al., 2025) Selain itu, penelitian tentang ecoprint dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa teknik ini dapat menjadi sarana

pembelajaran interdisipliner yang menggabungkan seni, ilmu pengetahuan alam, dan pendidikan karakter. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau konteks pelatihan keterampilan, sehingga implementasinya di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas.

Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu alasan utama perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. (Berbasis et al., n.d.; Burgess et al., 2000) Kondisi eksisting menunjukkan bahwa potensi tanaman lokal di Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan sangat melimpah dan beragam, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan sekolah dan pemukiman masyarakat memiliki potensi sebagai pewarna alami ecoprint yang aman dan ramah lingkungan. Sayangnya, pengetahuan guru dan siswa mengenai teknik pemanfaatan tanaman lokal tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, belum tersedia model pembelajaran sederhana yang dapat diterapkan oleh guru sekolah dasar untuk mengintegrasikan ecoprint dalam proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan. (No Title, 2025)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kelemahan tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Fokus lokasi pelaksanaan di SDN 89 Buton Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan dipilih berdasarkan kebutuhan nyata sekolah terhadap inovasi media pembelajaran serta ketersediaan sumber daya alam lokal yang mendukung. Dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung, program ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tentang ecoprint, tetapi juga membangun kesadaran ekologis dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna kain dalam kegiatan ecoprint menjadi aspek penting dalam program ini. (Adiansyah, 2025) Tanaman lokal dipilih karena mudah diperoleh, memiliki nilai ekologis, serta mencerminkan kearifan lokal masyarakat setempat. Melalui proses pengenalan jenis tanaman, pengolahan bahan alami, hingga praktik ecoprint, siswa diajak untuk memahami bahwa lingkungan sekitar memiliki nilai guna yang tinggi apabila dikelola secara bijak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan lingkungan yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta mendorong sikap tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. (Fricticarani et al., 2025; Ramadhani et al., 2025)

Kontribusi yang ditawarkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini bersifat akademik dan sosial. Secara akademik, kegiatan ini memberikan model pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan aplikatif bagi sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Program ini juga memperkaya praktik pembelajaran tematik dengan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan seni, sains, dan pendidikan karakter. Secara sosial, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan guru, serta mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, program ini berpotensi menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, edukasi ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 89 Buton Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan merupakan upaya strategis dalam menjawab tantangan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan dalam membangun generasi muda yang kreatif, peduli lingkungan, dan berwawasan keberlanjutan, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan berbasis potensi lokal di daerah. (Dasar et al., 2020)

## 2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 89 Buton Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan dengan sasaran utama guru dan siswa sekolah dasar. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang

menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan agar terjadi proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara berkelanjutan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan observasi awal.(Jufri; Ode et al., 2025) Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kondisi pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran berbasis lingkungan, serta potensi tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint. Observasi dilakukan melalui diskusi dengan pihak sekolah dan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hasil analisis ini menjadi dasar perancangan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah sosialisasi dan penguatan konsep. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada guru dan siswa mengenai pentingnya pendidikan lingkungan, konsep ecoprint, serta manfaat pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna alami yang ramah lingkungan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, disertai dengan contoh visual untuk meningkatkan pemahaman peserta. Tahap ketiga adalah pelatihan dan praktik ecoprint. Pada tahap ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pengenalan jenis tanaman lokal, teknik dasar ecoprint, serta tahapan pembuatan ecoprint pada media kain. Metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Siswa dibimbing untuk mengamati karakteristik tanaman, menyusun pola, serta memahami proses perubahan warna secara alami. Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Tim pengabdian melakukan pendampingan selama proses kegiatan berlangsung untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, hasil karya ecoprint, serta refleksi sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan sikap peduli lingkungan. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program di sekolah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 89 Buton Desa Harapan Jaya Kecamatan Lasalimu Selatan menunjukkan capaian yang signifikan baik dari aspek proses maupun hasil. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan dan memperoleh respons positif dari pihak sekolah, guru, serta siswa. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Hasil observasi awal selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses belajar menunjukkan perubahan sikap yang cukup mencolok, terutama saat terlibat dalam aktivitas pengenalan tanaman lokal dan praktik ecoprint. Interaksi langsung dengan bahan alami mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap jenis tanaman, bentuk daun, serta perbedaan warna yang dihasilkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah semata.

Dari aspek pemahaman konsep lingkungan, kegiatan edukasi ecoprint memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Siswa mulai memahami bahwa lingkungan sekitar tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat tinggal, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan estetis yang dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna alami memberikan pengalaman konkret tentang konsep ramah lingkungan, sekaligus memperkenalkan alternatif penggunaan bahan alam yang aman dan berkelanjutan. Pemahaman ini terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali fungsi tanaman sebagai pewarna alami serta manfaat mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis. Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktis siswa dalam membuat karya ecoprint sederhana. Siswa mampu mengikuti tahapan pembuatan ecoprint mulai dari pemilihan daun, penyusunan pola, proses pencetakan, hingga pengamatan hasil akhir pada kain. Keterampilan ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga mengembangkan

keaktivitas dan kepekaan estetika siswa. Setiap karya yang dihasilkan memiliki motif dan warna yang berbeda, mencerminkan keunikan proses alami serta imajinasi masing-masing siswa. Variasi hasil karya tersebut menjadi indikator bahwa siswa mampu bereksplorasi secara mandiri dalam batasan teknik yang telah diajarkan.

Guru-guru di SDN 89 Buton juga memperoleh manfaat nyata dari pelaksanaan kegiatan ini. Guru mendapatkan wawasan baru mengenai alternatif media pembelajaran berbasis lingkungan yang mudah diterapkan dan sesuai dengan konteks lokal. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang teknik ecoprint serta potensi tanaman lokal sebagai media pembelajaran. Setelah mengikuti sesi sosialisasi dan praktik, guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan untuk mengintegrasikan ecoprint dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema lingkungan, seni budaya, dan prakarya.

Peningkatan kapasitas guru terlihat dari kemampuan mereka merancang ide pembelajaran lanjutan berbasis ecoprint yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa. Guru mulai memandang lingkungan sekitar sekolah sebagai laboratorium belajar yang kaya akan sumber daya. Perubahan perspektif ini menjadi hasil penting karena berpotensi mendorong inovasi pembelajaran secara berkelanjutan, bahkan setelah kegiatan berakhir. Guru juga menyatakan bahwa ecoprint dapat menjadi solusi keterbatasan media pembelajaran karena tidak memerlukan biaya besar dan memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar sekolah. Dari sisi pemanfaatan tanaman lokal, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan menggunakan berbagai jenis daun yang tumbuh di lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan ecoprint. Proses pengenalan tanaman dilakukan secara langsung sehingga siswa dan guru dapat mengenali karakteristik fisik tanaman serta potensi warnanya. Penggunaan tanaman lokal memperkuat nilai kearifan lokal dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Siswa menjadi lebih peduli terhadap tanaman di sekitar sekolah dan memahami pentingnya menjaga keberadaannya agar dapat terus dimanfaatkan.

Hasil lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya pengalaman belajar kolaboratif antara siswa, guru, dan tim pelaksana. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menciptakan suasana belajar yang lebih egaliter dan menyenangkan. Siswa merasa dihargai karena dilibatkan secara aktif, sementara guru memperoleh ruang untuk belajar bersama dan berbagi pengalaman. Kolaborasi ini memperkuat hubungan antara sekolah dan pihak luar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis lingkungan. Evaluasi terhadap hasil karya ecoprint menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan cetakan dengan pola dan warna yang cukup jelas. Meskipun terdapat variasi kualitas hasil, kondisi tersebut justru menjadi sarana refleksi bersama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ecoprint, seperti jenis daun, tekanan, dan waktu proses. Proses refleksi ini memperkaya pengalaman belajar siswa karena mereka diajak untuk memahami bahwa kegagalan atau hasil yang kurang optimal merupakan bagian dari proses belajar. (Bakti et al., 2025)

Dampak sosial dari kegiatan ini juga mulai terlihat melalui meningkatnya kesadaran lingkungan di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan sikap lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian tanaman setelah memahami manfaat langsung yang dapat diperoleh dari alam. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih berhati-hati dalam merusak tanaman dan lebih tertarik untuk mengamati lingkungan sekitar. Perubahan sikap ini menjadi indikator awal keberhasilan pendidikan lingkungan yang ditanamkan melalui pendekatan praktis dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya ecoprint sebagai luaran fisik, tetapi juga membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran ekologis pada siswa dan guru. Pemanfaatan tanaman

lokal terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan pedesaan serta mendukung prinsip keberlanjutan.

Hasil yang diperoleh memberikan gambaran bahwa integrasi ecoprint dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan menjadi dasar penting bagi pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan komitmen guru, pendekatan ini berpeluang menjadi praktik pembelajaran rutin yang tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan berkarakter.



**Gambar 1:** Hasil kegiatan penggunaan tanaman lokal ramah lingkungan untuk pewarna kain

Temuan kegiatan edukasi ecoprint sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil ini sejalan dengan teori experiential learning yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui transformasi pengalaman konkret menjadi pemahaman konseptual. Aktivitas ecoprint yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pengamatan, eksplorasi, dan praktik memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan dapat dipahami melalui perspektif pembelajaran berbasis lingkungan (environmental-based learning). Teori ini menegaskan bahwa lingkungan sekitar berfungsi sebagai sumber belajar yang autentik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna alami memperkuat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap lingkungan serta meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dekat dengan objek yang dipelajari. Dari sudut pandang pendidikan karakter, kegiatan ecoprint berkontribusi dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan dan tanggung jawab ekologis. Nilai-nilai tersebut

tidak disampaikan secara abstrak, melainkan dialami secara langsung melalui proses pemanfaatan bahan alam yang ramah lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter berbasis tindakan (*action-based character education*) yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membentuk sikap dan perilaku. Siswa tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami konsekuensi penggunaan bahan alami dibandingkan bahan kimia sintesis. (Di et al., 2024)

Temuan terkait peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif menunjukkan relevansi dengan teori pengembangan profesional guru berbasis praktik. Guru yang terlibat langsung dalam aktivitas kreatif cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi pembelajaran karena memperoleh pengalaman konkret dan dapat langsung merefleksikannya dalam konteks kelas. Pemanfaatan *ecoprint* memberikan alternatif media pembelajaran yang sederhana, murah, dan kontekstual, sehingga sesuai dengan kondisi sekolah dasar di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana. Variasi hasil karya *ecoprint* yang dihasilkan siswa juga memiliki implikasi pedagogis penting. Perbedaan motif dan warna menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan ruang bagi kreativitas dan ekspresi individual. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Proses refleksi terhadap hasil karya, termasuk hasil yang kurang optimal, menjadi sarana pembelajaran kritis yang melatih siswa untuk memahami sebab-akibat serta mengembangkan sikap pantang menyerah. Kegiatan ini memperkuat argumentasi bahwa *ecoprint* berbasis tanaman lokal merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Integrasi antara seni, sains, dan pendidikan lingkungan yang terjadi dalam kegiatan ini mencerminkan pendekatan pembelajaran holistik yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Diskusi ini menegaskan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui media pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang berwawasan keberlanjutan dan berkarakter ekologis.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi *ecoprint* sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi alam lokal dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengenalan tanaman lokal dan praktik *ecoprint* mampu meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman konsep lingkungan, serta kreativitas siswa. Pengalaman belajar berbasis praktik memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik, kepekaan estetika, dan kesadaran ekologis secara terpadu. Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Guru memperoleh wawasan baru mengenai integrasi *ecoprint* dalam pembelajaran tematik, sehingga mampu memperkaya proses belajar dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan unsur seni, sains, dan pendidikan karakter. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai pewarna alami memperkuat nilai kearifan lokal sekaligus menanamkan prinsip ramah lingkungan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Secara akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan yang aplikatif di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Secara sosial, kegiatan ini berperan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta kesadaran akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa *ecoprint* berbasis tanaman lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang mendukung pembentukan generasi muda yang kreatif, peduli lingkungan, dan berkarakter.

**Daftar Pustaka**

- Adiansyah, R. (2025). *Pemberdayaan Siswa Melalui Sosialisasi Ecoprint sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan Berbasis Lingkungan*. 5(1).
- Bakti, J., Bangsa, B., Nurhidayat, R., Kristian, D., Anjani, N. D., Hutajulu, W. T., Situmorang, J., Nabila, S. I., Khomariyah, I. N., Dinanti, N. P., Qatrunnada, S. N., Almani, P., Lathifah, A. Z., & Mulawarman, U. (2025). *MEDIA PEMBELAJARAN KREATIVITAS PADA*. 04, 1–11.
- Berbasis, D. A. N., Di, L., & Kedundung, S. D. N. (n.d.). *PENERAPAN ECO PRINT SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KREATIF Gambar 1 . Diagram hubungan eco print dengan pengembangan aspek pembelajaran dan nilai karakter siswa .* 48–52.
- Burgess, M., Enzle, M. E., & Morry, M. (2000). The social psychological power of photography: Can the image-freezing machine make something of nothing? In *European Journal of Social Psychology* (Vol. 30, Issue 5, pp. 613–630). [https://doi.org/10.1002/1099-0992\(200009/10\)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j](https://doi.org/10.1002/1099-0992(200009/10)30:5<613::aid-ejsp11>3.3.co;2-j)
- Dasar, S., Petinggen, N., & Yogyakarta, K. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Ecoprint untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar Slamet Widiantoro*. 4(3), 759–778. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.142>
- Di, M. E., It, T. K., & Salsabila, F. (2024). *Stimulasi kecerdasan naturalis melalui media eco-print di tk it fania salsabila barokah*. 10, 36–42.
- Fajriati, K. M., Syauqi, Z. A., Sari, D. P., & Puspita, G. (2025). *Pemanfaatan Teknik Ecoprint untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Anak dalam Konteks Pembelajaran Ramah Lingkungan*. April, 666–671.
- Fricticarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Walidaini, I. D., & Manullang, A. R. (2025). *Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran*. 4(1), 4028–4035.
- Indonesia, M. L., Sulistiawati, D., Rahman, A., Azhar, M., & Suardi, R. (2025). *INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM: ECOPRINT SARANA PENDIDIKAN LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 9*. 1, 1–5.
- Jufri; Ode, L., Djalia, S., Ramadhan, A. F., & Khatimah, N. (2025). *Educating Early Childhood Prayer Procedures Through ChatGPT-Based Interactive Media with Studio Ghibli Style Visuals*. 7(1).
- Kurniawati, D. A., Nadya, R., Tasman, F., Julianti, P., & Aryati, I. S. (2025). *Penerapan Kolaborasi Ecoprint dan Ecobrick sebagai inovasi kreatif Pendidikan Lingkungan di SDN Tinggar 1*. 4(2), 290–297.
- Mughnifatus, S., Vito, M., & Munif, M. (2024). *Murid Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Ecoprint Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Siswa di TK Bunga Bangsa Murid*. 1(3), 258–267.
- No Title. (2025). 5(1), 54–63.
- Nurrahman, F. A., Habibi, M. I., Sunjana, N. A., Ashardah, Q., Susanto, V., F, R. C., Adawiyah, R., Putri, M. R., Syahputra, A. A., Rahman, F., Nabilla, N., & Putri, R. (2025). *Sosialisasi Siswi SMPIT Thariq Bin Ziyad melalui Pelatihan Canva dan Eco Print untuk Meningkatkan Keterampilan Kreatif*. 6(1), 286–296.
- Ramadhani, N. L., Rochmawati, N. I., & Pudjaningsih, W. (2025). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Anak Usia Dini dalam Mencintai Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Alami di PAUD Cahya Mentari Pendahuluan*. 5(4), 3099–3108.